

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak cukup memproduksi Insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Pada tahun 2019, diabetes menjadi penyebab langsung sebesar 1,5 juta kematian. 48% dari seluruh jumlah kematian akibat diabetes terjadi pada umur dibawah 70 tahun (WHO, 2022)

Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation (IDF)* pada tahun 2021 dalam websitenya menyebutkan data kasus penderita diabetes terdapat 537 juta orang dewasa hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta, dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta. Ini berarti sebesar 10,6% penduduk Indonesia menderita diabetes (IDF, 2021).

Diperkirakan masih banyak sekitar 50% penyandang diabetes yang belum terdiagnosis di Indonesia. Selain itu hanya dua pertiga saja dari yang terdiagnosis menjalani pengobatan, baik non farmakologis maupun farmakologis. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun pada tahun 2018 di Indonesia adalah sebesar 2,0%. Angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 yang hanya sebesar 1,5%. Data tersebut mengalami kenaikan akibat ketidak patuhan penderita untuk minum OAD/insulin. Sebesar 50,4% penderita merasa sudah sehat sehingga tidak perlu minum OAD/insulin lagi, selain itu faktor lain yang mempengaruhi yaitu usia 45 sebesar 3,9% sedangkan umur 55-74 tahun sebesar 6,3% kemungkinan terkena penyakit diabetes, yang artinya semakin tinggi usia semakin besar kemungkinan mengidap diabetes. Prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk ≥ 15 tahun di Provinsi Lampung adalah sekitar 1,2 % dan sebesar 0,59% di Kota Agung Kabupaten Tanggamus (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Komplikasi yang terjadi akibat penyakit DM dapat berupa gangguan pada pembuluh darah baik makrovaskular maupun mikrovaskular, serta gangguan pada sistem saraf atau neuropati. Gangguan ini dapat terjadi pada pasien DM tipe 2 yang sudah lama menderita penyakit atau DM tipe 2 yang baru terdiagnosis. Komplikasi makrovaskular umumnya mengenai organ jantung, otak dan pembuluh darah, sedangkan gangguan mikrovaskular dapat terjadi pada mata dan ginjal. Keluhan neuropati umum dialami oleh pasien DM, baik neuropati motorik, sensorik ataupun neuropati otonom (Perkeni, 2021). Komplikasi dari Diabetes Melitus salah satunya yaitu Hipertensi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kobasu (2019) dimana penderita diabetes melitus beresiko 3,423 kali untuk menderita hipertensi (Citra, 2021).

Hipertensi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal sehingga mengakibatkan peningkatan angka morbiditas maupun mortalitas, tekanan darah fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung, persentase Hipertensi berdasarkan Diagnosis di Provinsi Lampung meningkat dari 7,4% pada tahun 2013 menjadi 15,10% pada tahun 2018 (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Dewa, dkk (2019: 798) berpendapat bahwa hubungan kadar gula darah dengan hipertensi pada pasien diabetes melitus tipe-2 di RSUP Sanglah, Hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk terjadinya diabetes melitus. Selain itu hubungannya dengan DM tipe 2 sangatlah kompleks, hipertensi dapat menyebabkan terjadinya resistensi insulin. Insulin berperan meningkatkan glukosa di banyak sel dan dengan cara ini juga mengatur metabolisme karbohidrat, sehingga jika terjadi resistensi insulin oleh sel, maka kadar gula di dalam darah juga dapat mengalami gangguan.

Menurut Ayla, dkk (2018: 169) hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai $\rho = 0.017$, maka dapat dipastikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kadar glukosa darah dengan tekanan darah pada pasien DM tipe 2. Hal ini mengidentifikasi bahwa kadar glukosa darah pasien DM tipe 2 dapat menyebabkan meningkatnya tekanan darah.

Pengendalian gula darah yang buruk atau tidak tepat, dapat memperparah terjadinya penyakit. Kualitas diet merupakan faktor penting dalam pengendalian

gula darah. Pengendalian gula darah yang baik dapat menghindarkan penderita diabetes melitus dari kemungkinan komplikasi lebih lanjut. peran pengaturan pola makan pada penderita diabetes mellitus dalam pengendalian kadar gula darah sehingga kadar gula darah tetap terkontrol sangat penting (Susanti, 2018).

Resiko komplikasi dan kematian akibat diabetes melitus dan hipertensi dapat diturunkan dengan melakukan pengelolaan yang baik terhadap diabetes melitus dan hipertensi itu sendiri, yaitu dengan menerapkan pola makan sesuai dengan terapi gizi medis pasien diabetes melitus dan hipertensi (Ayuza , 2016).

Selain itu akibat kekurangan zat besi dan penggunaan obat tertentu juga dapat menyebabkan anemia. Kejadian anemia lebih sering terjadi pada penderita Diabetes dibandingkan pasien tanpa Diabetes. Sebesar 15,3% prevalensi anemia pada pasien diabetes dimana anemia lebih tinggi pada usia diatas 60 tahun dan pada wanita lebih beresiko yaitu sebesar 26,4% dibandingkan laki-laki yaitu 10,3% (Gusti dkk, 2018).

Berdasarkan uraian data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang Penatalaksana Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Komplikasi Hipertensi dan Anemia Di Rumah Sakit Batin Mangunang Kota Agung Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Komplikasi Hipertensi dan Anemia Di Rumah Sakit Batin Mangunang Kota Agung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Melakukan asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes melitus tipe 2 komplikasi hipertensi dan anemia Di Rumah Sakit Batin Mangunang Kota Agung

2. Tujuan khusus

- a. Melakukannya skrining gizi lanjutan pada pasien diabetes melitus tipe 2 komplikasi hipertensi dan anemia di RS Batin Mangunang Kota Agung
- b. Melakukan asesmen gizi pada pasien diabetes melitus tipe 2 komplikasi hipertensi dan anemia di RS Batin Mangunang Kota Agung

- c. Menetapkan diagnosis gizi pada pasien diabetes melitus tipe 2 komplikasi hipertensi dan anemia di RS Batin Mangunang Kota Agung
- d. Melakukan intervensi gizi pada pasien diabetes melitus tipe 2 komplikasi hipertensi dan anemia di RS Batin Mangunang Kota Agung
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi gizi pada pasien diabetes melitus tipe 2 komplikasi hipertensi dan anemia di RS Batin Mangunang Kota Agung

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan ilmu kesehatan dibidang gizi dalam memberikan pelayanan gizi pada pasien diabetes melitus tipe 2 komplikasi hipertensi dan anemia di RS Batin Mangunang Kota Agung.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan asuhan gizi pada pasien diabetes melitus tipe 2 komplikasi hipertensi dan anemia di RS Batin Mangunang Kota Agung.

b. Bagi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi institusi Rumah sakit untuk meningkatkan perannya dalam melaksanakan penatalaksanaan asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes melitus tipe 2 komplikasi hipertensi dan anemia di RS Batin Mangunang Kota Agung.

c. Bagi responden dan keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan memotivasi pasien untuk memperbaiki pola makan sesuai dengan anjuran diet yang diberikan, serta keluarga lebih memperhatikan apa yang dikonsumsi pasien.

d. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka bagi pembaca dan dapat menambah informasi mengenai penatalaksanaan asuhan gizi pada pasien diabetes melitus tipe 2 komplikasi hipertensi dan anemia.

E. Ruang lingkup penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif observasional dan menggunakan metode purposive sampling pada penderita diabetes melitus tipe 2 komplikasi hipertensi dan anemia di RS Batin Mangunang Kota Agung. Subjek penelitian ini adalah pasien yang menderita penyakit diabetes melitus tipe 2 komplikasi hipertensi dan anemia dengan dirawat minimal 3 hari di RS Batin Mangunang Kota Agung. Variabel yang diteliti yaitu bagaimana proses asuhan gizi terstandar pada pasien diabetes melitus tipe 2 komplikasi hipertensi dan anemia di RS Batin Mangunang Kota Agung pada bulan Mei 2023.